

HUBUNGAN *BIG FIVE PERSONALITY* DAN *SCHOOL ADJUSTMENT* DENGAN AGRESIVITAS SISWA TERHADAP GURU

Katarina Yulisa¹, Endang Widyorini¹, Emiliana Primastuti¹

¹Magister Profesi Psikologi, Universitas Katolik Soegijapranata,
Jl. Pawiyatan Luhur IV/1 Bendan Duwur, Semarang, Indonesia 50234

20e30074@student.unika.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan *big five personality* dan *school adjustment* dengan agresivitas siswa terhadap guru. Sampel penelitian ini berjumlah 66 siswa kelas XI-IPA dari SMA 6 Semarang. Pengambilan data menggunakan *Big Five Inventory*, Skala *School Adjustment*, dan Skala Agresivitas. Pengujian hipotesis mayor menggunakan teknik analisis berganda. Sementara itu, pengujian hipotesis minor menggunakan teknik analisis korelasi *product moment*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara *Agreeableness* dan *school adjustment* (0.021; $p < 0.05$) dengan agresivitas. Sementara itu, hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan antara *openness* (0.204; $p > 0.05$), *conscientiousness* (0.933; $p > 0.05$), *extraversion* (0.946; $p > 0.05$), *neuroticism* (0.306; $p > 0.05$) dan *school adjustment* terhadap agresivitas.

Kata kunci: agresivitas; *big five personality*; *school adjustment*

Abstract

This research aimed to examine the relationship between big five personality and school adjustment with student's aggression towards teacher. Subject of this research is 66 students from XI-IPA class from SMA 6 Semarang. This research used Big Five Inventory, School Adjustment Scale, and Aggression Scale. Major hypotheses analysed using multiple regression. Meanwhile, minor hypotheses analysed using product moment correlation. The result showed that there is a relationship between Agreeableness and school adjustment (0.021; $p < 0.05$) with student's aggression towards teacher. Meanwhile, there is no relationship between (0.204; $p > 0.05$), conscientiousness (0.933; $p > 0.05$), extraversion (0.946; $p > 0.05$), neuroticism (0.306; $p > 0.05$) and school adjustment with student's aggression towards teacher.

Keywords: aggression; big five personality; school adjustment

PENDAHULUAN

Agresivitas dimiliki oleh setiap orang. Tindakan ini biasanya muncul dengan tujuan untuk menyakiti orang lain baik secara fisik maupun psikologis. Korbannya pun bisa siapa saja mulai dari orang yang lebih muda atau lebih tua dari pelaku agresi. Saat di sekolah, tidak hanya teman sebaya yang bisa menjadi sasaran agresivitas. Guru juga bisa menjadi korban perilaku agresi dari para siswanya. Menurut data KPAI tahun 2019, terdapat 44% pelaku kekerasan adalah guru atau kepala sekolah kepada siswa, 13% kekerasan oleh siswa kepada guru, 13% kekerasan oleh orang tua siswa kepada guru, dan 30% kekerasan antar sesama siswa.

Berdasarkan data awal yang didapatkan melalui wawancara dengan guru-guru di dua SMP dan satu SMA pada Rabu, 1 Juli 2020 ada beberapa kasus agresi terhadap guru. AL merupakan murid SMP Masehi yang pernah tidak naik kelas. Ia sering tidak masuk sekolah dengan alasan sakit, sering membohongi guru, sering terlambat, sering tidur di kelas pada saat pelajaran berlangsung, sering membantah pada saat diberi nasehat oleh guru, tidak mau mendengarkan perkataan guru, dan menolak mengerjakan tugas di kelas. Ada pula AJ murid SMA Advent

yang pernah tidak naik kelas. Pada saat di kelas, ia sering tidur dan tidak memperhatikan penjelasan guru, memarahi guru pada saat ditegur, menolak mengerjakan PR, dan senang saat dihukum di luar kelas. Selain itu, ada sekelompok siswa SMP di SMP Tunas Harum Bangsa yang mengaku tidak senang dengan beberapa guru di sekolah. Oleh karena itu, mereka memberikan nama julukan kepada guru-guru tersebut tanpa sepengetahuan guru yang bersangkutan. Berdasarkan data tersebut, maka dapat terlihat bahwa perilaku agresi terhadap guru dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Para siswa menyerang guru mereka tidak secara fisik tapi secara verbal dan menolak apapun yang berkaitan dengan guru tersebut seperti menolak penjelasan atau tugas.

Menurut penelitian McMahan dkk. (2019) mengenai agresivitas terhadap guru mengungkapkan bahwa yang mendahului terjadinya agresivitas terhadap guru adalah perkelahian (siswa dengan sengaja menyakiti guru yang berusaha meleraikan perkelahian), upaya pendisiplinan, dan perintah guru. Konsekuensi dari agresivitas tersebut adalah siswa dikeluarkan dari sekolah, adanya campur tangan pihak lain (staf sekolah atau polisi), dan tidak adanya teguran.

Penelitian lain mengenai agresivitas siswa terhadap guru dipaparkan oleh Moon dan McCluskey (2018). Hasil penelitian mereka menyebutkan bahwa kekerasan dan agresivitas langsung melawan guru pada umumnya tinggi. Agresivitas terhadap guru terdiri dari lima macam (pencurian/ perusakan properti, serangan fisik, penganiayaan verbal, kekerasan seksual, dan agresi non fisik). Hal tersebut berdampak negatif terhadap prestasi kerja guru, kepercayaan siswa, keamanan di sekolah, dan pemikiran guru untuk keluar dari pekerjaan.

Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut dapat terlihat bahwa agresivitas yang dilakukan siswa terhadap guru bisa bermacam-macam, baik secara fisik maupun non-fisik. Penyebabnya dikarenakan perilaku guru yang tidak disenangi siswa (seperti upaya meleraikan perkelahian, upaya pendisiplinan). Dampak negatif agresivitas terhadap guru yaitu dapat mengganggu kinerja guru dan adanya pemikiran untuk keluar dari pekerjaan. Dampak negatifnya tidak hanya dirasakan oleh guru namun juga oleh siswa seperti dikeluarkan dari sekolah.

Agresivitas dalam diri seseorang tidak muncul begitu saja tapi dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Baron dan Byrne (dalam Suryatri, 2015) faktor penyebab yang mempengaruhi seseorang melakukan agresivitas yakni faktor sosial, pribadi, dan situasional. Berdasarkan faktor-faktor tersebut, peneliti ingin menyoroti agresivitas yang muncul karena pengaruh dari faktor pribadi yaitu kepribadian yang dalam penelitian ini menggunakan *big five personality* dan *school adjustment*.

Faktor pribadi yang pertama dalam penelitian ini yaitu kepribadian. Perbedaan kepribadian individu dapat diorganisasikan dalam lima dimensi bipolar (John dkk., 2008; Cervone & Pervin, 2013), dimensi yang secara luas dikenal dalam bidang profesional sebagai *big five*. Costa dan McCrae (dalam Pratiwi & Ary, 2018) menjelaskan *big five personality* yaitu kepribadian manusia yang diorganisasikan melalui lima dimensi kepribadian yang dibentuk menggunakan analisis faktor. *Trait* kepribadian merupakan sebuah dimensi dari perbedaan antar individu yang terlihat melalui pola pikir, perasaan, dan perbuatan yang konsisten. Konsep *trait* berguna untuk meringkas, memprediksi, dan menjelaskan tingkah laku seseorang. Dengan demikian, kita dapat mengetahui perbedaan seseorang dari yang lainnya dan dapat membuat prediksi mengenai perilaku seseorang selanjutnya.

Big five personality terbagi dalam lima dimensi yaitu *neuroticism*, *extraversion*, *openness to new experience*, *agreeableness*, dan *conscientiousness* (Friedman & Schustack dalam Pratiwi & Ary, 2018). Feist dan Feist (dalam Pratiwi & Ary, 2018) mengatakan bahwa kecenderungan yang berbeda dalam setiap dimensi akan membentuk sifat dari masing-masing kepribadian. Sifat yang dimiliki oleh individu berdasarkan dimensi kepribadian akan mendorong munculnya suatu pola perilaku tertentu pada individu termasuk agresivitas. Setiap individu akan bertindak sesuai dengan sifat yang dimilikinya. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat diasumsikan bahwa kelima dimensi *big five personality* memiliki kecenderungan yang berbeda dalam mempengaruhi agresivitas.

Selain *big five personality*, *school adjustment* juga turut mempengaruhi agresivitas individu. Sebagian dari waktu anak-anak sehari-hari dihabiskan di sekolah. Penyesuaian diri di sekolah (*school adjustment*) ini merupakan gabungan antara penerimaan performa akademik anak, perilaku yang positif terhadap sekolah, dan keterikatan atau keterlibatan anak di dalam lingkungan sekolah (Birch & Ladd dalam Kiki & Adam, 2013). Lingkungan sekolah terdiri atas guru, staf sekolah, serta teman sekolah. Anak yang tidak mampu dalam menyesuaikan diri di sekolah akan berdampak negatif pada performa akademik dan psikologisnya. Ia akan dengan mudah mengembangkan perasaan negatif terhadap sekolah dan pendidikan, depresi, serta frustrasi.

Penelitian ini mencoba memperlihatkan adanya hubungan *big five personality* dan *school adjustment* dengan agresivitas siswa terhadap guru. Setiap dimensi *big five personality* memiliki dua karakteristik skor yaitu karakteristik skor tinggi dan karakteristik skor rendah (Costa & McCrae dalam Cervone & Pervin, 2013). Ketika berada di lingkungan sekolah, bukan hanya *big five personality* siswa saja yang dapat mempengaruhi agresivitas terhadap guru. Selain *big five personality*, kemampuan siswa untuk dapat menyesuaikan diri di sekolah sangat diperlukan agar siswa merasa nyaman berada di lingkungan sekolah. Siswa harus dapat beradaptasi dalam hal akademik, sosial, dan psikologis.

Siswa dengan *neuroticism* karakteristik skor tinggi cenderung khawatir, gugup, emosional, *insecure*, canggung, dan *hypochondriacal* (murung tanpa alasan). Karakteristik siswa tersebut tampak sulit untuk dapat menyesuaikan diri di sekolah. Sementara itu, siswa dengan *neuroticism* karakteristik skor rendah cenderung kalem, santai, tidak emosional, tabah, aman, kepuasan diri. Oleh karena itu, siswa tersebut akan mudah menyesuaikan diri di sekolah. Dengan demikian, remaja dengan *neuroticism* karakteristik skor tinggi tersebut akan menunjukkan agresivitas terhadap guru.

Siswa dengan *extraversion* skor tinggi dapat bersosialisasi, aktif, suka bicara, berorientasi pada orang, optimis, menyukai kesenangan, dan memiliki afeksi. Siswa dengan karakteristik tersebut akan mudah menyesuaikan diri di sekolah. Siswa dengan *extraversion* skor rendah adalah siswa yang pendiam, tenang, riang, menyendiri, berorientasi pada tugas, dan pemalu. Oleh karena itu, siswa tersebut juga tidak akan mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri di sekolah. Dengan demikian, siswa dengan faktor *extraversion* tidak menunjukkan adanya agresivitas terhadap guru.

Selain faktor *extraversion*, faktor *openness* juga tidak menunjukkan adanya agresivitas. Siswa dengan *openness* tinggi cenderung penasaran, memiliki minat luas, kreatif, orisinal, imajinatif, dan tidak tradisional. Dengan demikian, siswa tersebut tidak akan mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri di sekolah. Sementara itu, *openness* yang rendah menunjukkan bahwa siswa tersebut cenderung konvensional, membumi, memiliki minat yang sedikit, tidak artistik, dan

tidak analitis. Siswa dengan karakteristik tersebut tampaknya akan mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri di sekolah.

Siswa dengan skor *agreeableness* tinggi cenderung berhati lembut, baik hati, terpercaya, suka menolong, mudah memaafkan, mudah dibodohi, dan jujur. Karakteristik siswa tersebut akan mudah menyesuaikan diri di sekolah. Siswa tersebut juga tidak menunjukkan agresivitas daripada siswa dengan skor *agreeableness* rendah. Hal ini dikarenakan siswa tersebut cenderung sinis, kasar, curiga, tidakkooperatif, pendendam, kejam, mudah marah, dan manipulatif. Dengan demikian, siswa juga akan mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri di sekolah.

Siswa dengan *conscientiousness* skor tinggi cenderung teratur, dapat dipercaya, pekerja keras, disiplin diri, rapi, ambisius, dan gigih. Hal tersebut membuat siswa mampu menyesuaikan diri di sekolah. Siswa dengan *conscientiousness* skor rendah memiliki kecenderungan tidak bertujuan, tidak dapat dipercaya, malas, ceroboh, lemah, lalai, berkemauan rendah, dan hedonis. Hal tersebut membuat siswa kurang mampu menyesuaikan diri di sekolah. Secara keseluruhan, siswa dengan faktor *conscientiousness* tidak menunjukkan adanya agresivitas.

Berdasarkan penjabaran di atas, peneliti ingin mengetahui apakah faktor kepribadian dan *school adjustment* ada kaitannya dengan agresivitas siswa terhadap guru. Seberapa jauh faktor internal kepribadian seseorang, dalam hal ini menggunakan tolok ukur kepribadian *Big Five*, dan *school adjustment* mempengaruhi agresivitas yang dimilikinya. Oleh karena itu, hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah:

1. Hipotesis mayor:
 - a. Ada hubungan antara *neuroticism* dan *school adjustment* dengan agresivitas.
 - b. Ada hubungan antara *extraversion* dan *school adjustment* dengan agresivitas.
 - c. Ada hubungan antara *openness* dan *school adjustment* dengan agresivitas.
 - d. Ada hubungan antara *agreeableness* dan *school adjustment* dengan agresivitas.
 - e. Ada hubungan antara *conscientiousness* dan *school adjustment* dengan agresivitas.
2. Hipotesis minor:
 - a. Ada hubungan positif antara *neuroticism* dengan agresivitas. Artinya, semakin tinggi *neuroticism* maka semakin tinggi agresivitasnya dan begitu pula sebaliknya.
 - b. Ada hubungan negatif antara *extraversion* dengan agresivitas. Artinya, semakin tinggi *extraversion* maka semakin rendah agresivitasnya dan begitu pula sebaliknya.
 - c. Ada hubungan negatif antara *openness* dengan agresivitas. Semakin tinggi *openness* maka semakin rendah agresivitasnya dan begitu pula sebaliknya.
 - d. Ada hubungan negatif antara *agreeableness* dengan agresivitas. Semakin tinggi *agreeableness* maka semakin rendah agresivitasnya dan begitu pula sebaliknya.
 - e. Ada hubungan negatif antara *conscientiousness* dengan agresivitas. Semakin tinggi *conscientiousness* maka semakin rendah agresivitasnya dan begitu pula sebaliknya.
 - f. Ada hubungan negatif antara *school adjustment* dengan agresivitas. Artinya, semakin tinggi *school adjustment* maka semakin rendah agresivitasnya dan begitu pula sebaliknya.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian korelasi yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan, apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih (Sukardi dalam Rahmawati, 2014). Penelitian ini menyelidiki ada tidaknya hubungan *big five personality* dan *school adjustment* dengan agresivitas remaja terhadap guru.

Populasi adalah kelompok partisipan yang mempunyai ciri-ciri yang sama, yang membedakan dengan kelompok partisipan lainnya (Azwar dalam Pongsilurang, 2019). Partisipan dalam penelitian ini adalah siswa yang berusia 16-19 tahun dan berstatus pelajar di SMA kota Semarang. Sampel merupakan bagian dari populasi yang menjelaskan ciri dari populasi yang dipilih berdasarkan teknik tertentu (Azwar dalam Pongsilurang, 2019). Sampel dari penelitian ini adalah siswa yang berumur 16-19 tahun. Sampel dalam penelitian ini diambil menggunakan teknik *cluster sampling* dimana peneliti membentuk *cluster* dari proses penyeleksian individu yang menjadi bagian dari populasi. Partisipan dalam penelitian ini melibatkan 66 siswa kelas XI-IPA di SMA 6 Semarang. Partisipan mengisi *google form* skala *try-out* yang disebarakan secara *online* ke 8 kelas, namun hanya diisi oleh 36 siswa. Skala penelitian diisi sebanyak 30 siswa dari satu kelas yang sama.

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Big Five Inventory*, Skala *School Adjustment*, dan Skala Agresivitas. *Big Five Inventory* yang berjumlah 44 aitem adalah skala yang dikembangkan oleh John (dalam Ramdhani, 2012). Kelima dimensi *Big Five* memiliki reliabilitas antara lain *extraversion* (0,73), *agreeableness* (0,76), *conscientiousness* (0,78), *neuroticism* (0,74), dan *openness* (0,79). Skala *School Adjustment* disusun oleh peneliti dengan jumlah 18 aitem memiliki reliabilitas 0,83. Skala ini disusun berdasarkan indikator *school adjustment* yaitu adaptasi akademik, adaptasi sosial, dan adaptasi psikologis (Permiakova, 2018). Skala Agresivitas disusun oleh peneliti dengan reliabilitas 0,88 dan berjumlah 24 aitem. Skala ini disusun berdasarkan bentuk agresivitas yaitu menyerang secara fisik, menyerang suatu objek, menyerang secara verbal atau simbolis, dan melanggar hak milik atau menyerang benda orang lain (Medinus & Johnson dalam Kristianto, 2009). Pada penelitian ini pengujian hipotesis mayor menggunakan teknik analisis berganda. Analisis regresi berganda berarti ada lebih dari satu variabel prediktor (Graybill & Iyer, 1994). Sementara itu, pengujian hipotesis minor pada penelitian ini menggunakan teknik korelasi *product-moment*. Korelasi *product-moment* adalah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda *openness* dan *school adjustment* terhadap agresivitas dapat diketahui bahwa $F_{hitung} = 1,686$ dengan nilai signifikansi 0,204 lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut tidak berpengaruh secara signifikan terhadap agresivitas. Hasil analisis regresi berganda *conscientiousness* dan *school adjustment* terhadap agresivitas dapat diketahui bahwa $F_{hitung} = 0,070$ dengan nilai signifikansi 0,933 lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut tidak berpengaruh secara signifikan terhadap agresivitas.

Hasil analisis regresi berganda menunjukkan nilai signifikansi *extraversion* dan *school adjustment* terhadap agresivitas sebesar 0,946 lebih besar dari 0,05 dan $F_{hitung} = 0,056$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut tidak berpengaruh secara signifikan terhadap agresivitas. Hasil analisis regresi berganda menunjukkan nilai signifikansi *agreeableness* dan *school adjustment* terhadap agresivitas sebesar 0,021 lebih kecil dari 0,05 dan $F_{hitung} = 4,495$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap agresivitas. Besarnya nilai R^2 atau *R square* adalah sebesar 0,250 yang artinya kontribusi pengaruh *agreeableness* dan *school adjustment* terhadap agresivitas adalah sebesar 25%. Sebanyak 75% merupakan kontribusi dari variabel lain yang tidak ada di dalam penelitian.

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda *neuroticism* dan *school adjustment* terhadap agresivitas dapat diketahui bahwa $F_{hitung} = 1,238$ dengan nilai signifikansi 0,306 lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut tidak berpengaruh secara signifikan terhadap agresivitas. Tabel berikut merupakan ringkasan hasil analisis regresi berganda masing-masing dimensi *big five personality* dan *school adjustment* terhadap agresivitas.

Tabel 1.

Hasil Analisis Regresi Berganda *Big Five Personality* dan *School Adjustment*

Variabel	F_{hitung}	R Square	Signifikansi
<i>Openness</i> <i>School adjustment</i>	1.686	0.111	0.204
<i>Conscientiousness</i> <i>School adjustment</i>	0.070	0.005	0.933
<i>Extraversion</i> <i>School adjustment</i>	0.056	0.004	0.946
<i>Agreeableness</i> <i>School adjustment</i>	4.495	0.250	0.021
<i>Neuroticism</i> <i>School adjustment</i>	1.238	0.084	0.306

Berdasarkan penjabaran di atas maka dapat diketahui bahwa tidak ada hubungan antara *openness*, *conscientiousness*, *extraversion*, *neuroticism* dan *school adjustment* dengan agresivitas siswa terhadap guru. Dengan demikian, hipotesis mayor (1 a, b, c, dan e) ditolak. Sementara itu, hasil menunjukkan bahwa ada hubungan antara *agreeableness* dan *school adjustment* dengan agresivitas siswa terhadap guru. Dengan demikian, hipotesis mayor (1d) diterima.

Penelitian ini menunjukkan bahwa *openness* tidak memiliki pengaruh terhadap agresivitas. Hal ini sama dengan hasil penelitian Koodamara dkk. (2020) mengenai pengaruh *big five personality* dan iklim etika terhadap perilaku tidak etis. Perilaku tidak etis adalah perilaku yang melanggar norma organisasi yang secara signifikan mengancam kesejahteraan organisasi, anggotanya, ataupun keduanya (Robinson & Bennett dalam Koodamara dkk, 2020). Perilaku yang dimaksud adalah perilaku yang tidak sesuai norma hukum dan etika.

Penelitian Kozako dkk. (2013) menunjukkan bahwa *conscientiousness* yang dimiliki karyawan hotel tidak memiliki pengaruh terhadap *counterproductive work behavior* terhadap organisasi (CWB-O) dan individu (CWB-I). *Counterproductive work behavior* merupakan perilaku yang bertujuan melukai organisasi dan individu di dalam organisasi (Spector & Fox dalam Kozako dkk., 2013). Hasil penelitian tersebut sama dengan hasil penelitian ini dimana *conscientiousness* tidak memiliki pengaruh terhadap agresivitas.

Menurut penelitian Kozako dkk. (2013) juga menunjukkan bahwa *extraversion* yang dimiliki karyawan hotel tidak memiliki pengaruh terhadap *counterproductive work behavior* terhadap organisasi. Hasil penelitian tersebut sama dengan hasil penelitian ini dimana *extraversion* tidak memiliki pengaruh terhadap agresivitas. Menurut penelitian Melawati (2015) menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara *neuroticism* dengan agresivitas anggota TNI Yonif 301/PKS. Hasil penelitian tersebut sama dengan hasil penelitian ini dimana *neuroticism* tidak mempengaruhi agresivitas.

Hasil penelitian ini menunjukkan ada beberapa hipotesis mayor yang ditolak. Menurut Krahe (2005), salah satu yang mempengaruhi agresivitas adalah faktor lingkungan. Faktor lingkungan terdiri dari lingkungan sosial dan lingkungan fisik. Pembelajaran yang biasanya dilakukan di lingkungan sekolah berubah menjadi secara *online* selama masa pandemi. Para partisipan penelitian sudah belajar *online* selama berbulan-bulan sehingga tidak berada di sekolah. Mereka kurang berinteraksi secara sosial dengan teman-teman sebaya serta para guru saat pandemi. Hal tersebut tampaknya mempengaruhi hasil penelitian ini.

Baron dan Byrne (dalam Suryatri, 2015) menyebutkan salah faktor yang mempengaruhi seseorang melakukan agresivitas adalah faktor sosial. Faktor-faktor sosial merupakan faktor-faktor yang terkait dengan sosial individu yang melakukan perilaku agresif, diantaranya adalah provokasi langsung. Adanya provokasi langsung dapat memicu terjadinya perilaku agresi. Selama pembelajaran *online* para guru dan partisipan tidak berinteraksi secara langsung sehingga tidak ada kasus agresivitas. Hal ini juga tampaknya mempengaruhi hasil penelitian.

Berdasarkan hasil analisis korelasi *product moment* antara *openness* dengan agresivitas didapatkan nilai signifikansi (Sig.(1-tailed)) sebesar 0.036 ($p < 0.05$). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan negatif dan signifikan antara *openness* dengan agresivitas siswa terhadap guru. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi *openness* maka semakin rendah agresivitasnya dan begitu pula sebaliknya. Hasil analisis korelasi *product moment* antara *conscientiousness* dengan agresivitas didapatkan nilai signifikansi (Sig.(1-tailed)) sebesar 0.388 ($p > 0.05$). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa *conscientiousness* tidak ada hubungan negatif dan tidak signifikan dengan agresivitas siswa terhadap guru.

Selanjutnya, hasil analisis korelasi *product moment* antara *extraversion* dengan agresivitas didapatkan nilai signifikansi (Sig.(1-tailed)) sebesar 0.406 ($p > 0.05$). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa *extraversion* tidak ada hubungan negatif dan tidak signifikan dengan agresivitas siswa terhadap guru. Hasil analisis korelasi *product moment* antara *agreeableness* dengan agresivitas didapatkan nilai signifikansi (Sig.(1-tailed)) sebesar 0.002 ($p < 0.05$). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan negatif dan signifikan antara *agreeableness* dengan agresivitas siswa terhadap guru. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi *agreeableness* maka semakin rendah agresivitasnya dan begitu pula sebaliknya.

Hasil analisis korelasi *product moment* antara *neuroticism* dengan agresivitas didapatkan nilai signifikansi (Sig.(1-tailed)) sebesar 0.091 ($p > 0.05$). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa *neuroticism* tidak ada hubungan positif dan tidak signifikan dengan agresivitas siswa terhadap guru. Terakhir, hasil analisis korelasi *product moment* antara *school adjustment* dengan agresivitas didapatkan nilai signifikansi (Sig.(1-tailed)) sebesar 0.369 ($p > 0.05$). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa *school adjustment* tidak ada hubungan negatif dan tidak signifikan dengan agresivitas siswa terhadap guru.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara *openness*, *conscientiousness*, *extraversion*, *neuroticism* dan *school adjustment* dengan agresivitas siswa terhadap guru. Sementara itu, hasil menunjukkan bahwa ada hubungan antara *Agreeableness* dan *school adjustment* dengan agresivitas siswa terhadap guru. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan di atas, ada beberapa saran yang dapat diajukan bagi penelitian selanjutnya. Penelitian sebaiknya tidak dilakukan secara *online*. Peneliti ada baiknya berinteraksi secara langsung dengan partisipan untuk

membangun *raport* sehingga proses pengambilan data dapat berjalan dengan lancar. Selain itu, ada kemungkinan juga hasil penelitian memperlihatkan adanya hubungan antara *big five personality* dan *school adjustment* dengan agresivitas jika penelitian dilakukan secara *offline*. Metode yang digunakan sebaiknya tidak hanya menggunakan metode skala tetapi dapat ditambah dengan metode wawancara dan observasi untuk dapat memperdalam dan memperjelas hasil dari penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. (2009). *Reliabilitas dan validitas*. Pustaka Pelajar
- Barlett, C.P. & Anderson, C. A. (2012). Direct and indirect relations between the big 5 personality traits and aggressive and violent behavior. *Personality And Individual Differences Journal*, 52(8), 870-875. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2012.01.029>
- Cervone, D. & Pervin, L.A. (2013). *Personality theory and research* (12th ed.). John Wiley & Sons, Inc.
- Dawes, M. (2017). Early adolescents' social goals and school adjustment. *Social Psychology of Education*, 20(2), 1-56.
- Ekasetiawati, D. (2017). *Play therapy untuk mengurangi agresivitas pada anak laki-laki usia sekolah dasar* [Skripsi, Universitas Muhammadiyah Malang]. Eprints UMM. <https://eprints.umm.ac.id/43589/>
- Graybill, F. & Iyer, H. (1994). *Regression analysis: Concept and application*. Duxbury Press.
- Kaur, H. (2019). A study on school adjustment and aggression among adolescents with and without hearing impairment. *Indian Journal of Psychiatric Social Work*, 10(1), 51-55.
- Kiki, A. & Adam, P. (2013). Hubungan antara *parental support* dan *school adjustment* pada anak berkebutuhan khusus kelas 1 dan 2 sekolah dasar (sd) di sekolah inklusif [Skripsi, Universitas Indonesia]. Lib UI. <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20347595&lokasi=lokal>
- Koodamara, N., Prabhu, N., Suhan, M., & Narayanan, S., (2020). Big five personality traits and ethical climate: a test of antecedents of unethical behaviour. *Journal of Education for Business*, 96(4), 243-251. <https://doi.org/10.1080/08832323.2020.1812487>
- Kozako, I., Safin, S., & Rahim, A. (2013). The relationship of big five personality traits on counterproductive work behavior among hotel employees: an exploratory study. *Procedia Economics and Finance*, 7, 181-187. [https://doi.org/10.1016/S2212-5671\(13\)00233-5](https://doi.org/10.1016/S2212-5671(13)00233-5)
- Krahe, B. (2005). *Perilaku agresif*. Pustaka Pelajar
- Kristianto, A. (2009). *Perilaku agresif Anak-anak Perkampungan Sosial Pingit Yayasan Sosial Soegijapranata (PSP YSS)* [Skripsi, Universitas Sanata Dharma]. Repository USD. <https://repository.usd.ac.id/2346/>
- Martínez-Ferrer, B., León-Moreno, C., Musitu-Ferrer, D., Romero-Abrio, A., Callejas-Jerónimo, J.E., & Musitu-Ochoa, G. (2019). Parental socialization, school adjustment and cyber-aggression among adolescents. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 16(20), 4005. <https://doi.org/10.3390/ijerph16204005>
- McMahon, S., Peist, E., Davis, J., Bare, K., Martinez, A., Reddy, L., Espelage, D., & Anderman, E. (2019). Physical aggression toward teachers: Antecedents, behaviors, and consequences. *Aggressive Behavior*, 46(1). 1-11. <https://doi.org/10.1002/ab.21870>
- Melawati, L. (2015). *Hubungan antara kepribadian big five dengan perilaku agresi pada anggota TNI Batalyon Infanteri 301/Prabu Kiansantang (Yonif 301/PKS)* [Universitas Padjajaran]. Pustaka Unpad. <https://pustaka.unpad.ac.id/archives/132956>
- Mishra, S. & Alok, S. (2017). *Handbook of research methodology*. Educreation Publishing
- Moon, B., & McCluskey, J. (2018). An exploratory study of violence and aggression against teachers in middle and high schools: prevalence, predictors, and negative consequences.

- Journal Of School Violence*, 19(2), 122-137.
<https://doi.org/10.1080/15388220.2018.1540010>
- Ormrod, J. E. (2009). *Psikologi pendidikan: Membantu siswa tumbuh dan berkembang*. Erlangga
- Permiakova, M. (2018). School adjustment problems of fifth graders as a risk factor in learning difficulties. *KnE Life Sciences*, 726–737.
- Pongsilurang, S. (2019). *Hubungan big five personality dan spiritualitas dengan pemaafan korban konflik Ambon* [Tesis, Universitas Katolik Soegijapranata]. Repository Unika. <http://repository.unika.ac.id/19585/>
- Pratiwi, P. T. & Ary, L.K. (2018). Perbedaan tingkat agresivitas petugas satuan polisi pamong praja di bali ditinjau dari dimensi kepribadian big-five dan kecerdasan emosional. *Jurnal Psikologi Udayana*, 5(2), 472-495. <https://doi.org/10.24843/JPU.2018.v05.i02.p17>
- Putallaz, M., Grimes, C., Foster, K., Kupersmidt, J., Coie, J., & Dearing, K. (2007). Overt and relational aggression and victimization: Multiple perspectives within the school setting. *Journal of School Psychology*, 45(5), 523-547.
- Rahmawati. (2014). *Hubungan hasil belajar mata kuliah teknologi informasi dengan pemahaman dan keterampilan membuat media pembelajaran pkn pada mahasiswa jurusan PKN angkatan 2001 Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta* [Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta]. Eprints UNY. <https://eprints.uny.ac.id/22223/>
- Ramdhani, N. (2012). Adaptasi bahasa dan budaya inventori big five. *Jurnal Psikologi*, 39(2), 189-207.
- Setiawati, R. (2015). *Hubungan antara kecerdasan emosi dengan perilaku agresi remaja* [Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta]. Eprints UMS. <https://eprints.ums.ac.id/37483/1/02.%20Naskah%20publikasi.pdf>
- Suryatri, I. (2015). *Hubungan kontrol diri dengan perilaku agresif remaja* [Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau]. Repository UIN Suska. <https://repository.uin-suska.ac.id/6678/1/fm.pdf>
- Trninic, V., Barancic, M., & Nazor, M. (2008). The five-factor model of personality and aggressiveness in prisoners and athletes. *Kinesiology*, 40(2), 170-181
- Woolfolk, A. (2005). *Educational psychology* (9th ed.). Pearson Education, Inc
- Yuliara, I. (2016). *Modul regresi linier sederhana*. Universitas Udayana.
- Widadio, N. (2019, Desember 31). KPAI catat 153 kasus kekerasan fisik dan psikis di sekolah pada 2019. AA. <https://www.aa.com.tr/id/nasional/kpai-catat-153-kasus-kekerasan-fisik-dan-psikis-di-sekolah-pada-2019/1688253#:~:text=Data%20KPAI%20menunjukkan%2044%20persen,persen%20kekerasan%20antara%20sesama%20siswa>